BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju Mundurnya Sebuah Bangsa sangat tergantung kepada generasi mudanya. Nasib sebuah bangsa tak pelak lagi juga berhubungan erat dengan kualitas generasi mudanya, semakin baik kualitas generasi mudanya maka kemungkinan besar semakin baik pula sebuah bangsa. Kualitas generasi muda diantaranya dapat dibangun dan ditingkatkan melalui mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu penguasa sebuah bangsa haruslah memperhatikan dengan sungguh- sungguh semua masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Penguasa sebuah bangsa,dengan didukung oleh semua stakeholdernya, bertanggung jawab terhadap keberhasilan mutu pendidikan bagi seluruh warga negaranya. Jadi suatu bangsa akan maju, berkembang apabila penguasa atau pemimpin tersebut memperhatikan warga negaranya dengan sunguh-sungguh dalam menjalankan roda kepemimpinannya, karenanya dalam sabda rosullah saw, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanyakan dalam kepemimpinanya.[1]

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengat amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi atau suatu kelompok yang di dalamnya terdapat seorang pemimpin yang berkualitas dalam segala bidang.

Kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasan yang menjadi penghalang tindakan yang efekti, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*). Dan sebagainya yaitu problem- problem organisasi yang bersifat mendasar dan mendalam untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.[2]

Demikianlah esensi salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *Organizations: Structure and Process*, mengapa perlu dan

---

[1] Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta, Haja Mandiri, 2014), 1-2

[2] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah Tinjuan Teoretik dan permasalahannya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), 15

banyak terdapat studi tentang kepemimpinan pada masa-masa lalu. Suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (*crtical).*

Peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, terdapat dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif. Dimensi-dimensi tersebut adalah definisi apa yang dimaksud kepemimpinan, berbagai macam studi tentang kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, efektivitas kepemimpinan, serta usaha-usaha memperbaiki kepemimpinan. Bagian bagian yang disebutkan tersebut harus diperhatikan dengan baik dan terkordinir, supaya bagian dari kepemimpinan tercapai dan berhasil dengan sempurna. [3]

Agar tiap orang dalam organisasi dapat melakukan pekerjaan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan seseorang yang disebut dengan pemimpin. Menurut Bouce, dalam buku kepemimpinan pendidikan transformasional karangan Encep Saprudin Muhyi menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang menggerakan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain, "*leader is someone who advances organization goals byinfluencing the attitudes and acton of other".* Maksudnya mempengaruhi sikap dan tindakan orang lain disini yaitu apabila disuatu kegiatan yang harus dan yang mengatur jalannya kegiatan tersebut adalah pemimpin, karna pemimpin harus bisa dipercaya dan di taati oleh orang banyak atau anggotanya. [4] Dari definisi di atas, pemimpin sebagai orang yang mempengaruhi orang lain, (dalam hal ini rekan-rekannya / bawahanya dalam satu kelompok atau organisasi), harus mampu berinteraksi untuk memberikan motivasi kepada bawahannya agar tugas-tugasnya dapat diselesaikan dengan baik, dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah diteganisasi yang sudah ditetapkan.

Kemampuan mempengaruhi orang lain ini disebut kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sangat penting sekali membahas kepemimpinan ini karena kepemimpinan merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjalankan roda organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Pemimpin harus

---

[3] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah Tinjuan Teoretik dan permasalahannya,* 15-16

[4] Encep Safrudin Muhyi, *kepemimpinan pendidikan tranformasional*, (Jakarta, Diadit Media, 2011),

berusaha mempengaruhi bawahan tersebut sesuai dengan wewenang dan kemampuan kepemimpinanya.

Penulis dapat mengambil intisari bahwa untuk mampu mempengaruhi, memotivasi dan menghimbau bawahannya, seorang pemimpin atau manajer harus memiliki keterbukaan bawahannya, serta mendukung pelaksanaan ino vasi baru. Seorang pemimpin menempatkan diri dalam area perilaku individual dan kelompok agar menerima dan mencapai sasaran organisasi, bahkan sering mengorbankan sasaran pribadinya dari beberapa devinisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepentingan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini berpengaruh yang menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Banyak syarat atau sifat yang harus dipenuhi seorang pemimpin untuk berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya. Syarat atau sifat tersebut harus ada dijiwa seorang pemimpin agar mencerminkan pribadinya menjadi pemimpin yang berhasil.[5]

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah pemegang komando dari setiap aktifitas sekolah. juga berperan dalam melatih, memberi penilaian, dan mengusulkan promosi/ mutasi/ penaikan pangkat. Dalam peran ini kepala sekolah membuat tujuan, menyusun rencana, menjalankan rencana mengendalikan dan memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana.

Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri sekolahnya secara optimal.

Kepala sekolah sebagai motivator harus dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan serta melaksanakan kepemimpinan dengan baik, dengan demikian akan dapat memotivasi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik. harus menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam setiap waktu dan keadaan. Untuk itu harus meningkatkan kulitas individu dan menerapkan gaya kepemimpinan yang luas (*kontigensi*). Gaya kepemimpinan yang di anut seorang kepala sekolah harus mampu menampung dan menghadapi aspirasi dan perubahan aspirasi individu-individu yang dipimpinnya sehingga terbangunya pemuda yang berkualitas.

Kepala sekolah merupakan pemeran utama dan faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan aktifitas sekolah untuk meningkatkan prestasi akademis dan keterampilan

---

[5] Encep Safrudin Muhyi, *kepemimpinan pendidikan tranformasional*, 121-122

siswa. Kepala sekolah sebagai salah satu pemeran utama yang harus mampu merumuskan serta mengaplikasikan visi dan misi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas utama di sekolah. Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai pimpinan penyelenggara lembaga pendidikan sangat mempengaruhi motivasi guru untuk selalu meningkatkan produktivitas kerjanya dengan melaksanakan tugas, serta fungsi-fungsi kepemimpinan yang melekat pada dirinya sebagai kepala sekolah. Guru dan masarakat sekolah dipengaruhi oleh pemimpin atau kepala sekolah yang produktivitas kerjanya dan visi misinya dengan baik. Maka termotivasilah guru-gurunya untuk menciptakan kualitas mutu pendidikan yang baik.[6]

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pendidikan berlangsung. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan SDM dan Mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dan Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang memiliki kemampuan yang berkualitas dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban. Kemampuan dan motivasi kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai lebih baik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang yang telah disebutkan, kepemimpinan kepala sekolah dan guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan dituntut memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dalam membina peserta didik yang nantinya akan menjadi orang yang berguna bagi bangsa, Negara dan Agama.

Mutu menurut bahasa mutu bararti kualitas, tingkat, derajat, kadar. Sebagai suatu konsep, mutu seringkali ditafsirkan dengan beragam definisi, bergantung pada pihak dan

---

[6] Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah, 4-5*

sudut pandang mana konsep itu di persiapkan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan yang penting dikemukakan adalah apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang memperoses serta menikmati hasil-hasil pendidikan.

Pendidikan adalah suatu lembaga yang menangani maslah proses sosialisasi, yang intinya mengantarkan seseorang pada kebudayaan. Sedangkan menurut Arifin, merupakan proses budaya untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikann itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, menejemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.[7]

Ketika obsevasi luas tanah SMPN 14 yaitu 4,000M, ruang kelas berjumlah 24, laboratorium 1, perpustakaan, jumlah guru atau tenaga pengajar 50 orang, jumlah siswa perempuan berjumlah 459 dan jumlah siswa laki-laki yaitu berjumlah 422. SMPN 14 memakai kurikulum K-13. Dengan rincian tersebut bahwa peneliti perpendapat bahwa mutu pendidikan di SMPN 14 Kota Serang cukup baik, karenanya sudah cukup memenuhi 8 komponen standar mutu Nasional.

Kemudian dengan ini melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMPN 14, sebagai pemimpin di sekolah tersebut, di SMPN 14, peraturan sudah ditetapkan dari halnya masuk kelas sampai pulang sekolah, di SMPN 14, siswa dan siswi SMPN 14, tibanya disekolah mereka pada jam 07.00 diawali dengan nuansa keagamaan mereka melaksanakan solat dhuha, zikir asmaul husna, dan diakhiri dengan solat dzuhur bersama dengan berjamaah sesudah itu para siswa pulang. Itu sudah aturan yang ditetapkan, sebelum para siswa memasuki kelas dan kondusif. Dari pernyataan tersebut bahwa sanya kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 14 Kota Serang mempunyai kepemimpinnan keperibadian sungguh baik dan sudah cukup memenuhi 5 standar kompetensi kepala sekolah yang itu semua harus dipertahankan, untuk menjaga nama baik sekolah SMPN 14 Kota Serang.

Kegiatan itu semua yang disebut religius karakter jadi dalam hal ini para siswa sudah mencapai religius karakter, karena kegiatan-kegiatan yang para siswa lakukan sudah terbukti. Kemudian kepala sekolah berkata berkata" sejak dari pertama masuk ke SMPN 14

[7] https://www.silabus.web.id, "*pengertian mutu pendidikan,"* 7 jan 2019

ini sudah merasakan para siswa sudah diarahkan ke religius karakter dan sudah mentaati peraturan tersebut secara kondusif.

Pertama berdirinya SMPN 14, pada tahun 1933 itu namanya ST, baru tahun 1999 nama menjadi SMP 06, SMP 09, pada tahun 2010 nama sekolah tersebut sesuai dengan kota serang yaitu Smp 14. Kepala sekolah masuk ke SMP 14 pada tahun 2005, dan pada 2006 menjabat sebagai wakil kepala sekolah, pada tahun 2014 diangkat menjadi kepala sekolah, kepala sekolah di sini sangat suport dan sangat mendukung berbagai kigiatan yang sudah dilaksanakan, apalagi menurut peneliti bahwa di Smpn 14 ini yang paling menonjol yaitu keagamaanya. Ternyata dari situ prestasi prestasi para siswa mengikuti.

Dari mutu pendidikan para siswa sangat sukses dalam akademik, dan non akademik. Dari akademik para siswa lebih mucul, pada bidang voli. olahraga sangat baik, sampai ke nasional, bidang yang sudah nasional para siswa meraih dari bidang yang lainnya. Pada bidang paskibra yang sudah nasional, dan terus ke marawis.

Dari uraian di atas, kajian peneliti dalam penelitian ini yaitu "**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 14 kota Serang**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SMPN 14 Kota Serang.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 14 Kota Serang.
3. Bagaimana mutu pendidikan di SMPN 14 Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam dana serta waktu penelitian, maka tidak semua faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan yang akan dikaji dan diteliti.

Agar permasalahan dalam penelitian ini jadi lebih jelas dan terarah, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian difokuskan pada Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Smpn 14 Kota Serang.
2. Faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Smpn 14 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 14 Kota Serang.?
2. Bagaimna pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 14 Kota Serang.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 14 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 14 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPN 14 kota Serang ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan dalam kepemimpian kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program manajemen pendidikan sebagai informasi dan refrensi dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

2. Memfaat secara praktis

a. Bagi peserta didik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat merasakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelolah pembelajaran secara lebih efiktif dan menciptakan suasana sekolah kondusip, sehingga siswa mampu menjadikan pribadi masing-masing untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Melalui penelitian ini diharapkan tenaga pendidik dan kependidikan mampu bersikap propesional, berjiwa sosial serta memiliki kemampuan yang unggul sehingga kegiatan belajar mengajar tercipta suasana yang nyaman dan lingkungan yang bersih dan terwujudnya sekolah yang efektif.

c. Bagi kepala sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah yang merupakan seorang pemimpin dapat menjadi contoh, atau teladan yang baik bagi tanaga pendidik, tenaga kependidikan agar mampu menciptakan iklim kerja yang baik dan proses pembelajaran dapat tercipta dengan kondusisif, serta pesrta didik juga dapat belajar bagaimana cara untuk menciptakan suasana sekolah yang baik.

d. Bagi peneliti

Untuk Peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga disamping guna mendapatkan gelar sarjana, yang akan dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

D. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka Pengerian mutu pendidikaan, indikator mutu pendidikan,karakteristik mutu pendidikan, faktor-faktor pendukung mutu pendidikan, straregi peningkatan mutu, mutu pendidikan dalam perspektif islam, pengertian hepemimpinan, teori dalam kepemimpinan, ciri-ciri dalam kepemimpinan, kepemipinan menurut perspektif islam, kunci sukses kepemimpinan Rosulullah, kepemimpinan menurut pancasila,Tipe-Tipe kepemimpinan, pendekatan dalam kepemimpinan, keberhasilan kepemimpinan, Model-Model Kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan kepala sekolah, Pengertian Kepala Sekolah, standar kompetensi kepala sekolah, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variable penelitian, Teknik Pengumpulan Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Penentuan Hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Deskripsi Data, Uji persyaratan analisis, Uji hipotesis, Pembahasan.

Bab V Penutup Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran